

## PELATIHAN PEMBAWAAN ACARA ATAU MC DI SMA 2 PRINGSEWU

Umi Kholidah<sup>1</sup>, Rr Dwi Astuti<sup>2</sup>, Ainur Rosidah<sup>3</sup>, Anisa Rizki Amalia<sup>4</sup>, Rohmah Tussolekha<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>FKIP, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email: [kholidah@umpri.ac.id](mailto:kholidah@umpri.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstrak :** Pelatihan Pembawaan Acara Atau Mc Di Sma 2 Pringsewu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA 2 Pringsewu kelas XI yang dihadiri oleh 33 peserta didik. Tujuan dalam pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik dalam membawakan acara atau MC. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas XI sebagai bekal siswa dalam materi berita. Kegiatan ini sangat penting diikuti siswa untuk memberikan bekal menjadi pembawa acara pada kegiatan formal maupun informal. Permasalahan yang dihadapi peserta didik kurang percaya diri dan belum menguasai betul tentang teori pembawaan acara dalam kegiatan formal maupun informal. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan metode pendekatan praktek terbimbing berdasarkan kajian ilmiah bidang bahasa. Setelah melaksanakan pelatihan ini, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik terbantu dalam mengasah kemampuannya dalam pembawaan acara atau MC, sehingga peserta didik mampu dalam membawakan acara baik kegiatan formal maupun informal.

**Kata Kunci:** MC, bahasa Indonesia, SMA

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang terpenting. Manusia dapat berhubungan dengan manusia lainnya karena adanya bahasa dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Interaksi antar manusia akan menghasilkan maksud yang dicapai secara baik apabila keduanya sama-sama memahami bahasa yang digunakan dalam pembicaraan. Penggunaan bahasa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan merupakan tuntutan dalam berbahasa. Hal tersebut perlu adanya keterampilan dalam berbicara. Berbicara tidak hanya mengungkapkan apa yang kita mau tetapi maksud yang disampaikan harus dapat ditangkap dan direspon oleh pendengar.

Pembawa acara atau MC adalah orang yang bertanggung jawab penuh terhadap jalannya acara (Arif, 2009). Dalam perkembangannya, pewara dipahami sebagai pemandu sebuah acara (Dewi, 2014). Selain itu pewara juga diartikan sebagai penguasa acara, pemandu acara, atau pemimpin acara. pewara bertindak sebagai “tuan rumah” (host) suatu acara atau kegiatan. pewara berperan mengumumkan susunan acara dan memperkenalkan orang yang akan tampil mengisi acara. pewara pula yang bertanggung jawab memastikan acara berlangsung lancar dan tepat waktu, serta meriah atau khidmat dari awal hingga akhir (Simarmata, 2017). Jadi seorang pembawa acara atau pewara adalah suatu profesi yang memiliki tugas untuk memimpin, mengatur, dan mengarahkan berjalannya sebuah acara dengan mampu menguasai atau membaca situasi dan kondisi dalam acara yang dibawakannya.

Seorang Pembawa acara bertugas mengatur atau memberikan narasi dan informasi mengenai susunan suatu acara atau kegiatan. Pembawa acara harus mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan penggunaan bahasa terutama penggunaan bahasa lisan. Pembawa acara harus memperhatikan faktor kebahasaan yang meliputi pelafalan, diksi, intonasi, dan penalaran (Wiyanto dan Astuti, 2002). Maka dari itu, orang yang berbicara di muka umum harus sudah menguasai tahapan-tahapan acara yang akan dibawakan dalam acara tersebut. Seorang pewara dalam membawakan acara harus mahir dalam konteks berbicara mulai dari berbicara sederhana hingga kompleks. Tanpa suatu keterampilan khusus seseorang tidak akan mampu membawakan acara dengan

sukses. Dari pengamatan, berbicara di muka umum merupakan situasi yang menakutkan bagi sebagian orang. Mendengar kata “berbicara di muka umum” sebagian orang pasti mulai merasa gugup karena banyak hal yang membuat seseorang merasa bahwa berbicara di muka umum adalah hal yang sangat sulit dan menyeramkan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendekatan dalam bentuk teori dan praktek kepada peserta didik. Metode pendekatan dilakukan untuk dapat menyalurkan focus utama sesuai tujuan pengabdian dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui teori-teori yang bersifat ilmiah, sementara pelatihan dilakukan untuk mengarahkan dan mengasah keterampilan peserta didik dalam pembawaan acara atau MC yang baik dan benar.

### **a. Strategi Pelaksanaan Kegiatan**

Strategi yang dilakukan tim pengusul pengabdian kepada masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya:

- 1) Menyusun perencanaan kegiatan
- 2) Mengajukan izin dan kerjasamadengan LPPM dan SMA 2 Pringsewu
- 3) Melakukan sosialisasi terkait kegiatan dengan kepala sekolah
- 4) Memberikan materi pelatihan melalui metode ilmiah berupa teori dasar Mc, demonstrasi, praktek terbimbing, feedback, serta evaluasi

Melalui strategi pelaksanaan kegiatan tersebut, diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, serta dapat menjalin kerjasama antara sekolah dengan institusi untuk mengembangkan program-program yang memiliki keunggulan kedepan, dan bagi pengusul pengabdian masyarakat dapat mencapai target capaian luaran untuk kemudian dapat lebih dikembangkan keilmuan sesuai bidang

### **b. Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi dalam pelaksanaan pelatihan ini mencakup dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam pelatihan ini adalah memperoleh izin dari LPPM dan kerjasama dengan sekolah. Sementara itu, faktor penghambatnya peserta didik kurang dalam membangun kepercayaan diri ketika berbicara di depan khususnya dalam MC. Dari kegiatan ini kedepannya dapat memberikan manfaat bagi pihak institusi maupun pihak terkait.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hasil Kegiatan**

Selama kegiatan pengabdian dalam pelatihan pembawaan acara atau MC, peserta pada kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Antusiasme peserta ditunjukkan dengan adanya keterlibatan seluruh peserta dalam aktivitas pelatihan. Beberapa peserta menanggapi pertanyaan yang dilontarkan narasumber. Selain itu antusias peserta terlihat dari sesi tanya jawab dalam kegiatan pelatihan ini. Hal itu disebabkan oleh pembicara yang kompeten dan penguasai seluruh materi pelatihan. Selain itu, penyampaiannya juga sangat menarik sehingga membuat peserta semakin antusias mengikuti kegiatan ini sampai selesai. Hasil setelah pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta tentang pembawaan acara atau MC. Selain peserta pelatihan diberikan pengetahuan,

pemahaman, dan keterampilan terkait MC, peserta pelatihan juga dibekali ilmu tentang sistematika pembawaan acara atau MC. Di akhir kegiatan ini, peserta diberi waktu untuk membuat naskah MC yang akan disampaikan di depan kelas. Salah satu peserta dipersilahkan maju di depan kelas untuk memandu acara dengan naskah yang dibuat dan hasilnya bagus. Peserta mampu mengasah keterampilan dalam MC, Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan ini sukses dan tercapainya target yang ditunjukkan dengan materi yang mudah dipahami serta antusiasme seluruh peserta.

## **b. Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembawaan acara atau MC di SMA 2 Pringsewu ini diikuti oleh 33 orang siswa. Peserta tersebut cukup antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini disebabkan karena kegiatan ini sudah lama tidak dilaksanakan. Selain itu juga para peserta dapat mengetahui bakat atau kemampuannya terkait MC.

Pembicara pertama untuk kegiatan ini adalah ibu Umi Kholidah, M.Pd. adapun materi yang dibicarakan adalah tentang MC. Beliau pengampu mata kuliah pewara di Universitas Muhammadiyah Pringsewu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melaksanakan pelatihan ini, maka dapat disimpulkan bahwa para peserta pelatihan terbantu di dalam mengasah kemampuannya dalam MC, sehingga peserta paham akan bakat atau kemampuannya dalam MC. Saran yang dapat disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu (1) Peserta didik harus dapat MC dengan profesional; dan (2) guru dapat mengetahui bakat peserta didiknya dalam MC agar terasah keterampilan berbicaranya di muka umum.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, E. (2009). "Performance" Pembawa Acara yang Profesional. Pendidikan Bahasa Sastra Dan Seni, 10, 11–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/komposisi.v10i1.51Budyanti>. (2015). Peningkatan Keterampilan Berpidato Melalui Teknik ATM (Amati Tiru Modifikasi) Berbasis Kartu Acak pada Peserta Didik Kelas IXd SMP Negeri 2 Banyubiru Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Profesi Keguruan*. Vol 2. No 1. Hal 17-25.
- Dewi, F. U. (2014). Public Speaking kunci sukses bicara di depan publik. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hakim, Thursan. (2004). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Pustaka Swara.
- Simarmata, Mai Yuliasri, Q. (2017). Keterampilan Berbicara Menjadi Sebuah Profesi. Pendidikan Bahasa, 6, 1–9. DOI:<http://dx.doi.org/10.31571/bahasa.v6i1.395>.
- Wiyanto, Asul da Prima K Astuti. (2002). Terampil Membawa Acara. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.